PROFIL PENGRAJIN DAN KONTRIBUSI DARI USAHA RUMAH TANGGA PENGOLAHAN GULA AREN (Studi Kasus Pada Usaha Rumah Tangga Gula Aren di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah)

Johanna Martha. Luhukay

Staf Pengajar FAPERTA UNPATTI-Ambon, *e-mail*: -

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) profil pengrajin usaha rumah tangga gula aren di desa Tuhaha; 2) kontribusi dari usaha pengolahan gula aren pada pendapatan rumah tangga. 3) peranan usaha rumah tangga pengolahan gula aren dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengambilan sampel secara sensus terhadap semua pengrajin gula aren yaitu 40 pengrajin. Untuk melihat profil pengrajin usaha rumah tangga pengolahan gula aren digunakan analisis kualitatif, kontribusi usaha rumah tangga gula aren terhadap pendapatan rumah tangga digunakan analisis kuantitatif, tingkat kesejahteraan rumah tangga digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pengrajin usaha rumah tangga pengolahan gula aren di Desa Tuhaha, berdasarkan komposisi umur termasuk dalam umur yang produktif dengan tingkat pendidikan yang rendah (SD) tetapi dari segi pengalaman usaha mereka termasuk dalam kategori yang berpengalaman dengan lama usaha rata-rata 18 tahun. Rata-rata ketrampilan pengrajin usaha rumah tangga pengolahan gula aren berasal dari belajar sendiri. Jumlah anggota keluarga juga merupakan salah satu alasan untuk menambah penghasilan pada usaha rumah tangga pengolahan gula aren. Kontribusi pendapatan usaha rumah tangga gula aren terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 80,02 persen. Usaha rumah tangga pengolahan gula aren mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga di atas garis kemiskinan, berdasarkan kriteria Sayogyo maka pengrajin di desa Tuhaha tidak miskin, sedangkan berdasarkan nilai GSR pengrajin usaha rumah tangga gula aren lebih sejahtera karena nilai GSR lebih kecil dari satu.

Kata Kunci: *Profil, kontribusi, kesejahteraan, usaha rumah tangga gula aren*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada era globalisasi diharapkan pada tuntutan peningkatan produktifitas dan efisiensi agar dapat bersaing di pasar domestik maupun global.

Sasaran pembangunan pertanian diarahkan kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan masyarakat tani. Dalam pencapaian sasaran pembangunan tersebut, maka kebijakan dan strategi pembangunan pertanian dilakukan melalui pengembangan dan sistem dan usaha-usaha agribisnis secara utuh dan terpadu.

Kegiatan di luar pertanian merupakan salah satu strategi untuk kelangsungan hidup rumah tangga. Kegiatan tersebut memberikan peluang berusaha, merangsang pertumbuhan ekonomi pedesaan, dan mampu menekan migrasi tenaga kerja ke luar dari pedesaan. Sehubungan dengan hal tersebut, industri rumah tangga sangatlah penting sebab dapat menyerap kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian dan memacu pertumbuhan ekonomi pedesaan. Itulah sebabnya, pemerintah tetap mempertahankan program-program pembinaan bagi industri kecil dan industri rumah tangga di pedesaan.

Industri kecil dan rumah tangga dipandang sekurang-kurangnya mempunyai empat manfaat penting : 1) menciptakan peluang kerja dengan pembiayaan yang relatif murah; 2) berperan dalam meningkatkan mobilitas tabungan domestic; 3) mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang karena dapat menghasilkan barang yang murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang; 4) dapat menyediakan barang-barang yang mencapai para konsumen dengan harga murah karena letak industri kecil dan industri rumahtangga menyebar dan dekat dengan konsumen (Timisela, 2005 : 2).

Industri kecil dan industri rumahtangga menawarkan kesempatan kerja karena pada umumnya teknologi yang digunakan pada kedua industri tersebut masih sederhana dan padat karya.

Tanaman aren atau enau (*Arengga Pinnata*) merupakan komoditas yang memiliki arti ekonomis bagi masyarakat. Selain sebagai salah satu sumber devisa negara, juga merupakan sumber pendapatan. Salah satu hasil produksi tanaman aren berupa air nira yang telah banyak diolah untuk dijadikan sebagai bahan pelengkap makanan yaitu gula aren (gula merah). Namun dalam penanganan proses pengolahannya masih sangat terbatas dan umumnya dikerjakan secara tradisional. Gula aren jika dibandingkan dengan gula kelapa mempunyai keunggulan yang lebih, karena dari segi aroma, warna, dan rasanya gula aren lebih tajam dan manis. Banyak industri pangan yang menggunakan gula aren sebagai bahan baku seperti pembuatan dodol, bumbu masak, kecap, makanan dan minuman.

Ketersediaan bahan baku gula aren sangat tergantung dari potensi tanaman aren. Data yang pasti tentang luas dan jumlah tanaman aren belum tersedia, berdasarkan survei yang pernah dilakukan di beberapa propinsi di Indonesia, seperti Maluku diperkirakan sekitar 950.000 pohon, di Sulawesi Utara sebanyak 1,55 juta pohon, di Jawa Barat sekitar 3,28 juta pohon, dan di Sumatera Utara 1,6 juta pohon (Anonim, 1992).

Tanaman aren ini tumbuh dan tersebar diseluruh wilayah Maluku, terutama di Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah dengan desa – desa sekitar termasuk Desa Tuhaha dengan jumlah unit usaha pengolahan yang bersifat industri rumah tangga terbanyak yaitu 40 unit usaha dari 95 unit dikecamatan Saparua dan merupakan sentra produksi di Kabupaten Maluku Tengah khusus kecamatan

Saparua. Desa Tuhaha adalah salah satu yang terletak di Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah dengan luas 1330 Ha di mana penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, karena letaknya di pesisir pantai. Selain mengusahakan tanaman pangan, penduduk pada umumnya mengusahakan gula aren sebagai mata pencaharian tetap yang bersifat "Home Industry". Desa Tuhaha mempunyai potensi besar dalam usaha pengolahan gula aren dalam bentuk gula cetak bulat yang lebih dikenal dengan nama Gula Merah Saparua.

Deperindag Kabupaten Maluku Tengah, 2001 menyimpulkan rendahnya produksi tanaman aren disebabkan baru 47 persen dari potensi tanaman aren yang dimanfaatkan dan juga pembuatan gula aren masih dikelola dalam skala yang kecil oleh rumah tangga petani dengan modal yang terbatas dan teknologi yang sederhana.

Pertanian di desa Tuhaha merupakan sektor yang memegang peranan penting bila dibandingkan dengan sektor yang lain. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar penduduk desa Tuhaha yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja sebagai petani dan ada juga yang bekerja di luar sektor pertanian.

Berdasarkan Pola Dasar Pembangunan Daerah, dalam upaya peningkatan pengembangan dan perluasan industri kecil ke daerah-daerah tingkat II sesuai dengan potensi masing-masing wilayah kabupaten, maka salah satu desa yang dianggap memiliki sumber daya alam, iklim serta ketersediaan tanaman aren yang hampir ada diseluruh wilayah kabupaten Maluku tengah untuk pengembangan agroindustri di Maluku adalah desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah.

Khusus untuk kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah kapasitas produksi gula yang dihasilkan, sebagian besar di pasarkan secara tradisional untuk memenuhi permintaan pasar lokal, pasar kabupaten dan kota Ambon. Prospek pasar inilah yang belum mampu dikelola dengan optimal baik untuk kepentingan produsen karena keterbatasan sumberdaya manusia, modal serta teknologi pengolahan yang masih bersifat tradisional, serta ruang lingkup pemasaran belum sampai keluar daerah.

Walaupun dengan kondisi tersebut namun sampai sekarang usaha pengolahan gula aren tetap ada dan terus diolah dengan asumsi bahwa menambah pendapatan demi memperbaiki tingkat kesejahteraan keluarga. Didukung dengan

ketersediaan tanaman aren yang tumbuh alami ini, tanpa pupuk, tidak terserang hama penyakit sehingga aman bagi lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) profil pengrajin usaha rumah tangga pengolahan gula aren di desa Tuhaha; 2) kontribusi dari usaha pengolahan gula aren pada pendapatan rumah tangga 3).peranan usaha rumah tangga pengolahan gula aren dalam meningkatkan kesejahteraan rumahtangga .

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian atau memberikan gambaran hubungan antara fenomena, menguji hipotesis, membuat prediksi serta implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini mendasarkan diri pada paradigma konstruktivisme.

Pada tahap awal untuk mendapatkan informasi, peneliti akan bertanya pada informan kunci (*key informan*) yang dipilih secara sengaja. Setelah informan kunci dipilih, maka mereka diminta untuk memperkenalkan kepada informan lain yang juga memahami dengan baik masalah penelitian dimaksud.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari sumber yang terlibat langsung dalam penelitian ini, yaitu pengrajin gula aren. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang tidak terlibat secara langsung dalam penelitian dan yang terkait dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) secara terstruktur, observasi atau pengamatan langsung yang berkaitan dengan tujuan penelitian terhadap fenomena-fenomena subjek yang diteliti, dan dokumentasi berupa catatan, arsip, buku, peta serta data sekunder lainnya yang relevan.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai profil usaha rumah tangga pengolahan gula aren digunakan analisis kualitatif. Metode analisis untuk menjawab permasalahan mengenai kontribusi usaha rumah tangga gula aren terhadap pendapatan rumah tangga digunakan analisis kuantitatif, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi Gula Aren} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Gula Aren}}{\text{Pendapatan Total Rumah tangga}} \times 100\% \dots\dots(1)$$

Sedangkan metode analisis untuk menjawab masalah kesejahteraan kualitatif dan kuantitatif dengan rumus :

$$\text{GSR} = \frac{\text{Pengeluaran Untuk Kebutuhan Primer}}{\text{Pengeluaran Untuk Kebutuhan Sekunder}} \dots\dots\dots(2)$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Usaha Rumah Tangga Gula Aren

Umumnya alasan pengrajin gula aren di desa Tuhaha kecamatan Saparua melakukan usaha pengolahan adalah karena usaha ini dilakukan secara turun temurun dan ketersediaan tanaman aren sebagai bahan baku (hasil sadapan berupa nira) secara alami, tumbuh di dalam lahan bersama dengan tanaman lain tanpa adanya perawatan. Pekerjaan yang mereka lakukan merupakan pekerjaan utama.

Proses pengolahan gula aren di daerah penelitian masih dilakukan dengan cara yang tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk gula aren yang dihasilkan pengrajin adalah berbentuk bulat. Bentuk gula aren yang bulat ini, karena cetakan yang digunakan adalah tempurung kelapa. Gula aren ini dikemas di dalam daun pisang kering.

Modal usaha pengolahan gula aren, berasal dari modal sendiri dan keluarga, karena kesulitan untuk mendapatkan modal dari luar. Pihak perbankan juga menilai bahwa pinjaman yang diberikan kepada pengrajin kecil resikonya tinggi daripada pinjaman diberikan bagi pengrajin besar.

Produk dipasarkan dengan rantai pemasaran bervariasi dan tingkat harga yang rata-rata sama untuk semua pengrajin. Masing-masing mempunyai pelanggan sendiri-sendiri sehingga tidak terjadi persaingan dagang. Rantai pemasaran produk dapat disajikan dalam Gambar 1. Pembayaran dalam transaksi pemasaran produk dilakukan dengan cara dibayar tunai, sebagian dibayar tunai dan sisanya dibayar kemudian hari.

3.2. Profil Pengrajin Usaha Rumah Tangga Gula Aren.

Profil pengrajin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur pengrajin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha.

Gambar 1. Rantai Pemasaran Produk Gula Aren

3.3. Umur Pengrajin

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dan efisiensi kerja. Distribusi pengrajin usaha gula aren berdasarkan umur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pengrajin Usaha Gula Aren Menurut Umur di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 - 34	10	25
2.	35 - 44	8	20
3.	45 - 54	14	35
4.	55 - 64	7	17,5
5.	>65	1	2,5
Jumlah		40	100

Sumber : Analisis Data Primer.

Pengrajin berumur muda, relative lebih kuat fisiknya untuk bekerja bila dibandingkan dengan pengrajin umur tua. Namun pengrajin berumur lebih tua mempunyai pengalaman berusaha lebih banyak bila dibandingkan dengan pengrajin berumur muda. Tingkat umur berpengaruh terhadap aktivitas seorang pengrajin, baik dalam bekerja maupun dalam berpikir. Tabel 1, menunjukan bahwa 35 persen pengrajin berada pada kisaran umur 45 – 54 tahun tergolong dalam umur produktif, berarti pengrajin gula aren memiliki kemampuan fisik yang kuat untuk berusaha. Pada umur ini pengrajin umumnya wanita, tidak lagi disibukkan dengan pekerjaan mengurus anak dan pekerjaan rumahtangga karena anak-anak sudah besar dan mandiri, mereka dapat membantu pekerjaan rumahtangga, sehingga pengrajin gula aren dapat berusaha mencari sumber pendapatan yang mampu menopang kehidupan keluarga dari usaha tersebut.

3.4. Tingkat Pendidikan Pengrajin

Tingkat pendidikan dapat dijadikan salah satu indikator untuk mengukur produktivitas dan kreativitas kerja seseorang. Semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang diharapkan akan semakin baik dalam mengelola usaha gula aren. Pendidikan pengrajin gula aren di desa Tuhaha relatif rendah. Distribusi pengrajin gula aren berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pengrajin Gula Aren Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	25	62,5
2.	SMP	12	30
3.	SMA	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber : Analisis Data Primer.

Tabel 2. menunjukan bahwa sebagian besar 62,5 persen tingkat pendidikan pengrajin gula aren adalah relatif rendah atau hanya mengenyam pendidikan SD, karena terbatasnya biaya sekolah, jaraknya jauh dari ibukota propinsi dan transporasinya mahal pada saat itu. Umumnya generasi tua hanya tamat SD/ SR. Sedangkan 7,5 persen pengrajin berpendidikan setingkat SMA. Pengrajin yang tamat SMA karena tidak cukup biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi, sudah menikah, dan tidak mempunyai pekerjaan sehingga untuk menambah pendapatan keluarga harus berusaha gula aren. Tingkat pendidikan tidak merupakan penghalang sebab untuk bekerja pada usaha pembuatan gula aren tidak membutuhkan pendidikan tinggi dan khusus.

3.5. Pengalaman Berusaha

Pengalaman usaha adalah lamanya pengrajin menekuni kegiatan pengolahan gula aren. Walaupun tingkat pendidikan pengrajin gula aren rendah namun pengalaman berusaha pada usaha pembuatan gula aren relatif lebih lama. Distribusi pengrajin gula aren berdasarkan pengalaman berusaha disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pengrajin Gula Aren Berdasarkan Pengalaman Berusaha di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	0-5	2	5
2.	6-10	9	22,5
3.	11-15	10	25
4.	>16	19	47,5
Jumlah		40	100

Sumber : Analisis Data Primer.

Berdasarkan data primer, maka pengrajin gula aren memiliki pengalaman berusaha mencapai 18 tahun. Semakin lama seorang pengrajin mengelola usahanya maka makin banyak pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman akan banyak mempengaruhi sikap dan tindakan pengrajin dalam pengambilan keputusan dalam melakukan usahanya.

3.6. Jumlah Anggota Keluarga

Beban ekonomi Keluarga yang di tanggung oleh pengrajin adalah salah satu alasan dikemukakan pengrajin untuk menambah penghasilan pada pembuatan gula aren. Beban ekonomi keluarga pengrajin dilihat dari besarnya tanggungan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga yang berada dalam usia produktif. Umur produktif mempengaruhi tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap komposisi pendapatan dan pengeluaran keluarga.

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang yang hidup dalam satu rumah dan kehidupannya ditanggung oleh kepala keluarga. Kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh banyaknya jumlah anggota keluarga, karena semakin banyak anggota maka kebutuhan semakin tinggi, namun tanggungan keluarga yang produktif merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga. Distribusi pengrajin gula aren berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Pengrajin Gula Aren Menurut Jumlah Anggota Keluarga di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah.

No	Kategori (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	2-3	14	35
2	4-5	16	40
3	> 6	10	25
Jumlah		40	100

Sumber: Analisis Data Primer.

Tabel 4, menunjukkan bahwa pengrajin akan berusaha untuk menanggung semua beban rumahtangga karena anggota keluarga yang berada di dalam rumah merupakan tanggungan keluarga itu sendiri. Dapat dilihat 40 persen pengrajin memiliki jumlah anggota keluarga antara 4-5 orang. Pengrajin yang mempunyai jumlah anggota keluarga empat sampai lima orang terdiri dari bapak, ibu dua atau tiga anak sehingga tergolong keluarga kecil. Rata-rata pengrajin Gula Aren di desa Tuhaha tergolong keluarga kecil, sehingga pendapatannya cukup untuk membiayai semua kebutuhan rumah tangga.

3.7. Kontribusi Usaha Rumah Tangga Gula Aren Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan usaha rumah tangga gula aren yang diperoleh setiap pengrajin tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan, harga tiap produk dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin di dalam keseluruhan proses produksi dan pemasaran. Pendapatan total rumah tangga adalah keseluruhan pendapatan yang diterima pengrajin dari usahatani dan luar usahatani serta pendapatan lain. Kontribusi pendapatan industri rumah tangga gula aren adalah proporsi pendapatan dari industri rumah tangga gula aren terhadap total pendapatan rumah tangga pengrajin.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Industri Rumah tangga Gula Aren Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin di Desa Tuhaha/Tahun

Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Pendapatan Usaha Gula Aren	11.800.450	80,18
Pendapatan dari Usaha Lain	2.916.250	19,82
Total	14.716.700	100,00

Sumber : Analisis Data Primer.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usaha rumah tangga gula aren untuk satu tahun sebesar Rp.11.800.450,- sedangkan rata-rata pendapatan total yang diperoleh rumahtangga pengrajin untuk satu tahun sebesar Rp. 14.716.700,-. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat dihitung kontribusi pendapatan usaha pengolahan gula aren terhadap pendapatan rumahtangga pengrajin sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi Gula Aren} &= \frac{\text{Pendapatan Usaha Gula Aren}}{\text{Pendapatan Total Rumah tangga}} \times 100\% \\ &= \frac{11.800.450}{14.716.700} \times 100\% \\ &= 80,2\% \end{aligned}$$

Analisis diatas menunjukan bahwa kontribusi pendapatan usaha pengolahan gula aren terhadap pendapatan total rumah tangga pengrajin yaitu sebesar 80,2 persen. Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka kontribusi pendapatan usaha pengolahan gula aren terhadap pendapatan total rumah tangga pengrajin berada pada > 75 % maka termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukan bahwa pendapatan dari usaha pengolahan gula aren memberikan kontribusi yang sangat tinggi dalam menyokong perekonomian rumah tangga.

Kontribusi usaha pengolahan gula aren sangat berarti untuk kelangsungan hidup rumah tangga pengrajin karena, pendapatan usaha pengolahan gula aren digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian yang alokasinya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh pengrajin.

3.8. Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Usaha Rumah Tangga Pengolahan Gula Aren

Ada berbagai indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini ada dua yaitu pertama diukur dari pendapatan perkapita pengrajin gula aren. Kriteria yang digunakan adalah kriteria kemiskinan yang dikemukakan oleh Sajogyo (1982) yaitu menggunakan tingkat pendapatan per kapita per tahun yang disetarakan ke dalam kilogram beras. Kedua dengan menggunakan GSR (Good Service Ratio).

Suatu rumah tangga di pedesaan dikatakan tidak miskin jika pendapatan per kapita per tahun setara dengan nilai tukar beras diatas 480 kg, dari kriteria tersebut maka dapat ditentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin gula aren di desa Tuhaha dengan standar harga beras saat penelitian adalah Rp. 6500,-/kg. Distribusi Pengrajin usaha pengolahan gula aren menurut pendapatan per kapita per tahun di desa Tuhaha dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Pengrajin Usaha Pengolahan Gula Aren Menurut Pendapatan Per Kapita di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah.

No	Golongan Pendapatan (Rp/Kapita/Tahun)	Kriteria Kemiskinan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 1.560.000 (setara < 240 kg beras)	Miskin Sekali	0	0
2	1.560.000 – 2.340.000 (setara 240 – 360 kg beras)	Miskin	0	0
3	2.340.000 - 3.120.000 (setara 360 – 480 kg beras)	Nyaris Miskin	0	0
4	> 3.120.000 (setara > 480 kg)	Tidak Miskin	40	100
Jumlah			40	100
Rata-rata Pendapatan Pengrajin Gula Aren			Rp.11.800.450,-	

Tabel 6. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata pendapatan per kapita per tahun pengrajin gula aren adalah Rp. 11.800.450,-. Jika Pendapatan ini disetarakan dengan harga beras pada saat penelitian maka pendapatan per kapita per tahun pengrajin gula aren setara dengan lebih besar dari 480 kg beras yaitu 1815,45 kg beras. Menurut Sayogyo jika seseorang memiliki pendapatan per kapita per tahun yang disetarakan dengan beras di atas 480 kg berarti pengrajin gula aren dikategorikan tidak miskin. Rata-rata pendapatan pengrajin gula aren per tahun adalah Rp. 11.800.450,-. Ini menunjukan bahwa

pengrajin usaha rumah tangga gula aren di desa Tuhaha tidak miskin. Pendapatan usaha pengolahan gula aren berada diatas tolak ukur garis kemiskinan atau lebih besar dari kriteria Sayogyo (1983). Dengan demikian pendapatan pengrajin gula aren memberikan peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga pengrajin di daerah penelitian.

Kesejahteraan juga dapat dihitung dengan menggunakan GSR (Good Service Ratio), yaitu membandingkan pengeluaran untuk kebutuhan primer (sandang, pangan dan papan) dengan kebutuhan sekunder (jasa dan pelayanan). Rata-

rata pengeluaran rumahtangga pengrajin gula aren untuk kebutuhan primer sebesar Rp. 2.347.675,- sedangkan rata-rata pengeluaran rumahtangga untuk kebutuhan sekunder sebesar Rp. 4.785.500,-. Berdasarkan nilai tersebut, dihitung GSR (Good service Ratio) sebagai berikut :

$$GSR = \frac{\text{Pengeluaran Untuk Kebutuhan Primer}}{\text{Pengeluaran Untuk Kebutuhan Sekunder}}$$

$$GSR = \frac{\text{Rp.2.347.675,-}}{\text{Rp.4.786.500,-}}$$

$$GSR = 0,49$$

Berdasarkan hasil analisis GSR, pengeluaran konsumsi rumahtangga untuk kebutuhan primer dan sekunder sebesar 0,49. Hal ini menunjukkan GSR kurang dari satu artinya rumahtangga pengrajin gula aren di desa Tuhaha lebih sejahtera. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh tidak hanya diperuntukan bagi kebutuhan primer yaitu makanan dan pakaian tapi juga perlu untuk dialokasikan kebutuhan sekunder yaitu pendidikan anak, kesehatan, pelayanan jasa, rekreasi, dan lain sebagainya. Pengrajin gula aren di desa Tuhaha sangat memperhatikan kedua kebutuhan ini dan terkadang berjalan secara bersama-sama, sehingga kelangsungan hidup pengrajin lebih sejahtera.

Secara teori dapat dikatakan bahwa semakin kecil nilai GSR berarti pendapatan yang diperoleh masyarakat semakin banyak yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder setelah kebutuhan primer.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Profil pengrajin usaha rumah tangga gula aren di desa Tuhaha berdasarkan umur, termasuk dalam umur yang produktif dengan tingkat Pendidikan yang rendah SD tetapi dari segi pengalaman berusaha mereka termasuk dalam kategori yang berpengalaman dengan lama usaha rata-rata

18 tahun. Rata-rata ketrampilan pengrajin dalam mengolah gula aren berasal dari belajar sendiri, yang diperoleh secara turun-temurun dari orang tua. Jumlah anggota keluarga juga merupakan salah satu alasan untuk menambah penghasilan pada usaha rumah tangga gula aren.

2. Kontribusi pendapatan usaha rumah tangga gula aren terhadap pendapatan total rumahtangga sebesar 80,02 persen. Kontribusi pendapatan usaha pengolahan gula aren pada pendapatan total rumahtangga pengrajin termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha pengolahan gula aren merupakan usaha rumahtangga yang memberikan kontribusi sangat tinggi dalam menyokong perekonomian rumahtangga pengrajin.
3. Pendapatan dari usaha pengolahan gula aren sangat tinggi bila dibandingkan dengan pendapatan usaha non gula aren. Berdasarkan pendapatan per kapita per tahun yang diperoleh dari usaha pengolahan gula aren, maka pengrajin usaha rumah tangga pengolahan gula aren di desa Tuhaha tidak miskin menurut kriteria Sayogyo. Disamping itu hasil analisis GSR juga menunjukkan bahwa pengrajin usaha rumah tangga pengolahan gula aren di desa Tuhaha lebih sejahtera karena nilai GSR lebih kecil dari satu.

Saran

1. Perlu adanya perhatian pemerintah kepada pengusaha-pengusaha kecil dan menengah di daerah pedesaan sehingga ada usaha yang dijalankan terutama untuk pengembangan agroindustri dapat berjalan secara berkelanjutan untuk menunjang tingkat pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat.
2. Bantuan modal, peralatan, adanya pelatihan dan penyuluhan untuk pengembangan usaha kecil dan menengah sangat diperlukan oleh pengrajin, sehingga mereka dapat menjalankan usahanya secara kontinyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyiek, F. Syahri dan M. Molo. 1994. *Wanita Aktivitas Ekonomi dan Domestik*. Kasus Pekerja Industri Rumah Tangga Pangan di Sumatera Selatan. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Hal : 10
- Luhukay, J.M., 2009. *Analisis Usaha Pengolahan Gula Aren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah* Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Hal : 2
- Sayogjo, 1983. Menelaah Garis Kemiskinan. Makalah Pada Lokakarya, Metodologi Kaji-Tindak Proyek Pembinaan Petani Kecil. Cisarua Bogor.
- Slamet S. 2000. Bertanam Aren. Penebar Swadaya Jakarta
- Soekartawi.1995.Agrobisnis Teori dan Aplikasinya,PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Suratiah, Ken., S. Haerani dan Nurleni. 1994. *Marginalisasi Pekerja Wanita di Pedesaan*. Studi Kasus Pekerja Wanita pada Industri Rumah Tangga Pangan di Daerah Sulawesi Selatan. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Hal : 6-12